

**KOMITMEN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN PADA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 21 BATANG HARI**

Muhammad Roihan¹, M.Syahrani², Rasidin³

¹⁻³ UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹mhdroyhan589@gmail.com, ²m.syahrani@uinjambi.ac.id,

³rasidin@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

Character education has become one of the primary priorities in Indonesian education to develop students who possess not only academic competence but also strong moral and religious values. However, the effectiveness of character development is highly influenced by teachers' commitment in implementing sustainable educational programs. This study aims to analyze the commitment of Islamic Religious Education (PAI) teachers in fostering students' character through religious activities at SMP Negeri 21 Batang Hari. The research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving the principal, Islamic Religious Education teachers, several teachers, and students selected using purposive sampling. Data were analyzed using the interactive model of data analysis, including data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that the commitment of Islamic Religious Education teachers plays a significant role in strengthening students' religious, disciplinary, responsible, polite, honest, and socially caring character through various religious activities, including congregational prayers, Qur'an recitation, Yasin recitation, Friday charity programs, religious lectures, and Islamic boarding school activities during Ramadan. Teachers demonstrated their commitment by actively planning, implementing, supervising, mentoring, evaluating, and serving as role models throughout the character-building process. Although several obstacles were identified, including students' low motivation, family support, and peer influence, these challenges were addressed through continuous habituation, individual guidance, exemplary behavior, and collaboration with parents. Therefore, teachers' commitment serves as the key factor in ensuring the successful implementation of character education through religious activities in schools.

Keywords: *teacher commitment, Islamic Religious Education, character education, religious activities, students' character*

ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas utama dalam sistem pendidikan di Indonesia untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kompetensi

akademik, tetapi juga nilai-nilai moral dan religius yang kuat. Namun demikian, keberhasilan pembinaan karakter sangat dipengaruhi oleh komitmen guru dalam melaksanakan program pendidikan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komitmen guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 21 Batang Hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, beberapa guru, serta peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, jujur, dan peduli sosial peserta didik melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pembacaan Surah Yasin, program infak Jumat, kultum, dan pesantren kilat Ramadan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui keterlibatan aktif guru dalam merencanakan, melaksanakan, membimbing, mengawasi, mengevaluasi, serta memberikan keteladanan selama proses pembinaan karakter. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan, seperti rendahnya motivasi peserta didik, kurangnya dukungan keluarga, dan pengaruh lingkungan pergaulan, berbagai kendala tersebut diatasi melalui pembiasaan yang berkelanjutan, pendampingan individual, keteladanan guru, serta kerja sama dengan orang tua. Dengan demikian, komitmen guru menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di sekolah.

Kata Kunci: komitmen guru, Pendidikan Agama Islam, pendidikan karakter, kegiatan keagamaan, karakter siswa.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga dari terbentuknya sikap, moral, dan

kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa. Dalam konteks tersebut, penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama pembangunan pendidikan di Indonesia sebagai upaya menciptakan generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu

menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus globalisasi memberikan dampak positif sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan. Kemudahan akses informasi melalui media digital turut memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik. Berbagai fenomena seperti rendahnya kedisiplinan, menurunnya rasa tanggung jawab, kurangnya kepedulian sosial, serta melemahnya sikap hormat kepada guru menunjukkan bahwa pembentukan karakter masih menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi harus diimbangi dengan pembinaan karakter yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan (Samani & Hariyanto, 2020).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran maupun budaya sekolah. Salah satu komponen yang menentukan keberhasilan pendidikan

karakter adalah guru. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, sekaligus teladan bagi peserta didik. Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, komitmen guru menjadi modal utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai moral dan religius secara konsisten. Semakin tinggi komitmen guru terhadap tugas dan tanggung jawabnya, semakin besar peluang keberhasilan pembinaan karakter peserta didik (Mulyasa, 2022).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab yang lebih luas dalam proses pembentukan karakter karena pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan keislaman, tetapi juga pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang menjadi budaya sekolah, seperti pembacaan Surah Yasin, doa bersama, salat berjamaah, kultum, dan peringatan hari besar Islam. Pembiasaan kegiatan keagamaan secara berkelanjutan

diyakini mampu membentuk karakter religius, meningkatkan kedisiplinan, menumbuhkan tanggung jawab, serta memperkuat kepedulian sosial peserta didik (Ulwan, 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada implementasi pendidikan karakter atau efektivitas budaya religius sekolah. Sementara itu, kajian yang mengkaji komitmen guru Pendidikan Agama Islam sebagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan masih relatif terbatas. Padahal, keberhasilan suatu program pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program tersebut, tetapi juga dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam merencanakan, membimbing, mendampingi, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan (Suriadi et al., 2022).

Fenomena tersebut juga terlihat di SMP Negeri 21 Batang Hari. Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah telah membiasakan berbagai

kegiatan keagamaan sebagai bagian dari upaya pembinaan karakter siswa, di antaranya pembacaan Surah Yasin setiap hari Jumat, salat Zuhur berjamaah, kultum, serta doa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Program-program tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam membangun budaya religius sebagai media pembentukan karakter peserta didik. Akan tetapi, pelaksanaan kegiatan tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal. Masih ditemukan peserta didik yang kurang disiplin mengikuti kegiatan, kurang fokus saat kegiatan berlangsung, bahkan meninggalkan kegiatan tanpa izin. Di sisi lain, keterlibatan guru dalam mendampingi dan mengawasi pelaksanaan kegiatan keagamaan juga belum sepenuhnya maksimal sehingga proses pembinaan karakter belum berlangsung secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan keagamaan sangat dipengaruhi oleh komitmen guru dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik dan pembimbing.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji komitmen guru Pendidikan Agama Islam dalam membina

karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 21 Batang Hari. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakter siswa, bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter, serta komitmen guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Manajemen Pendidikan Islam, khususnya mengenai penguatan komitmen guru dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kegiatan keagamaan, serta menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembinaan karakter peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai komitmen guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter siswa melalui kegiatan keagamaan berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami di lapangan.

Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, dan perilaku subjek penelitian secara komprehensif sehingga fenomena yang diteliti dapat dipahami secara utuh (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 21 Batang Hari, Provinsi Jambi. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memahami secara mendalam permasalahan penelitian. Informan terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, beberapa guru yang terlibat dalam kegiatan keagamaan, serta peserta didik yang mengikuti program keagamaan di sekolah. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu memberikan informasi yang relevan terhadap fokus penelitian (Yusuf, 2021).

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, program kegiatan keagamaan, arsip, serta berbagai

literatur yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan komitmen guru. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap dengan mengutamakan prinsip kealamiahannya sehingga informasi yang diperoleh mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan (Creswell & Creswell, 2023).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña. Proses analisis dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga peneliti dapat menemukan pola, tema, serta hubungan antarkategori yang berkaitan dengan komitmen guru dalam membina karakter siswa melalui kegiatan keagamaan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Miles et al., 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 21 Batang Hari telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang menjadi bagian dari budaya sekolah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, karakter peserta didik secara umum menunjukkan perkembangan yang positif, terutama pada aspek religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kejujuran, dan kepedulian sosial. Perkembangan tersebut terlihat dari kebiasaan siswa mengikuti kegiatan keagamaan, menghormati guru, menaati tata tertib sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan yang diselenggarakan sekolah. Meskipun demikian, perkembangan karakter setiap peserta didik tidak menunjukkan tingkat yang sama karena dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang keluarga, lingkungan pergaulan, tingkat kesadaran individu, serta intensitas pembinaan yang diterima selama berada di sekolah.

Pembentukan karakter religius dilakukan melalui pembiasaan berbagai kegiatan keagamaan yang

dilaksanakan secara terprogram dan berkesinambungan. Kegiatan tersebut meliputi pembacaan Surah Yasin setiap hari Jumat, salat Zuhur berjamaah, doa bersama sebelum pembelajaran, kultum, infaq Jumat, serta pesantren kilat pada bulan Ramadan. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, peserta didik dibimbing untuk memiliki kebiasaan beribadah, menghargai waktu, membangun rasa tanggung jawab, meningkatkan kepedulian sosial, serta membiasakan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya religius yang dibangun sekolah menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter.

Temuan tersebut memperkuat pandangan Lickona (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan moral (*moral knowing*), tetapi juga harus membentuk penghayatan nilai (*moral*

feeling) dan diwujudkan dalam perilaku nyata (*moral action*). Dalam konteks penelitian ini, kegiatan keagamaan tidak hanya dipahami sebagai rutinitas ibadah, tetapi menjadi sarana pembiasaan yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan nilai-nilai religius secara langsung. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten menjadikan nilai-nilai tersebut lebih mudah diinternalisasikan sehingga berkembang menjadi karakter yang melekat dalam diri peserta didik.

Keberhasilan pembinaan karakter tersebut tidak terlepas dari komitmen guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki keterlibatan yang tinggi dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah. Komitmen tersebut diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam merencanakan program, membimbing peserta didik selama kegiatan berlangsung, melakukan pengawasan, memberikan motivasi, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, serta menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai keislaman. Guru tidak hanya berperan sebagai

penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing yang secara langsung mendampingi peserta didik dalam proses pembentukan karakter.

Berdasarkan hasil observasi, guru Pendidikan Agama Islam secara konsisten menghubungkan setiap aktivitas pembelajaran maupun kegiatan keagamaan dengan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan. Nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, kepedulian sosial, serta rasa hormat kepada orang lain selalu menjadi bagian dari materi pembinaan yang diberikan kepada peserta didik. Guru juga memberikan penguatan melalui nasihat, motivasi, dan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perubahan perilaku positif sehingga peserta didik merasa dihargai dan terdorong untuk mempertahankan perilaku tersebut. Pendekatan yang dilakukan menunjukkan bahwa proses pembinaan karakter tidak hanya berlangsung dalam ruang kelas, tetapi juga melalui interaksi sehari-hari antara guru dan peserta didik.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah kuatnya pengaruh keteladanan guru terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengarahkan siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, tetapi juga menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan, seperti hadir tepat waktu, mengikuti salat berjamaah bersama peserta didik, menjaga etika komunikasi, serta menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Keteladanan tersebut memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan sekadar pemberian hukuman atau teguran. Peserta didik cenderung lebih mudah menerima dan meniru perilaku positif yang mereka lihat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut sejalan dengan teori *Social Learning* yang dikembangkan Bandura, yang menjelaskan bahwa seseorang mempelajari perilaku melalui proses observasi dan peniruan terhadap model yang dianggap penting dalam lingkungannya. Dalam lingkungan sekolah, guru merupakan figur utama yang menjadi contoh bagi peserta didik. Oleh karena itu, konsistensi guru dalam memperlihatkan perilaku religius, disiplin, dan bertanggung jawab menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan

internalisasi nilai-nilai karakter. Penelitian ini memperlihatkan bahwa keteladanan guru lebih efektif dibandingkan pendekatan yang hanya mengandalkan penyampaian materi atau pemberian sanksi kepada peserta didik.

Walaupun pembinaan karakter telah berjalan dengan baik, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Hambatan tersebut berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal peserta didik. Faktor internal meliputi rendahnya kesadaran sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, motivasi yang belum stabil, kurangnya rasa percaya diri, serta kemampuan mengendalikan diri yang masih berkembang. Sebagian peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan karena adanya kewajiban atau pengawasan guru, bukan karena kesadaran yang tumbuh dari dalam dirinya. Akibatnya, nilai-nilai karakter yang diajarkan belum sepenuhnya menjadi kebiasaan yang dilakukan secara mandiri.

Selain faktor internal, penelitian juga menemukan adanya faktor eksternal yang memengaruhi proses pembinaan karakter. Faktor tersebut

meliputi pengaruh lingkungan pergaulan, kurang optimalnya dukungan keluarga, keterbatasan pengawasan guru selama kegiatan berlangsung, serta belum meratanya keterlibatan seluruh guru dalam mendampingi kegiatan keagamaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, tetapi memerlukan keterlibatan seluruh warga sekolah serta dukungan keluarga agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah memperoleh penguatan di lingkungan rumah.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam melakukan sejumlah upaya strategis. Pembiasaan kegiatan keagamaan tetap dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan agar perilaku positif berkembang menjadi kebiasaan. Guru juga memberikan pendampingan secara individual kepada peserta didik yang mengalami permasalahan karakter melalui dialog, konsultasi, dan pendekatan personal sehingga siswa dapat memahami kesalahan yang dilakukan dan terdorong untuk memperbaiki perilakunya. Selain itu, guru menjalin komunikasi dengan orang tua guna

menyelaraskan pembinaan karakter antara lingkungan sekolah dan keluarga. Kerja sama tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga konsistensi pembiasaan nilai-nilai karakter di luar lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembinaan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai sebuah program sekolah, tetapi sangat ditentukan oleh komitmen guru dalam mengelola, mendampingi, dan mengevaluasi seluruh proses pembinaan. Komitmen guru yang diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan, motivasi, pendampingan, serta kerja sama dengan orang tua mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik. Temuan ini sekaligus memperkuat berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan berlangsung lebih efektif apabila didukung oleh budaya sekolah yang religius, keterlibatan aktif guru, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi

empiris bahwa komitmen guru Pendidikan Agama Islam merupakan faktor sentral dalam keberhasilan pembinaan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 21 Batang Hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komitmen guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membina karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 21 Batang Hari. Komitmen tersebut diwujudkan melalui keterlibatan aktif guru dalam merencanakan, melaksanakan, membimbing, mengawasi, serta mengevaluasi berbagai kegiatan keagamaan yang telah menjadi budaya sekolah. Pelaksanaan kegiatan seperti pembacaan Surah Yasin, salat Zuhur berjamaah, doa bersama, kultum, infaq Jumat, dan pesantren kilat terbukti mampu membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kejujuran, dan kepedulian sosial peserta didik.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembinaan karakter masih menghadapi berbagai

hambatan, baik yang berasal dari faktor internal peserta didik, seperti rendahnya kesadaran, motivasi, dan kemampuan pengendalian diri, maupun faktor eksternal berupa pengaruh lingkungan pergaulan, kurang optimalnya dukungan keluarga, serta keterbatasan pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan berbagai strategi melalui pembiasaan yang berkelanjutan, keteladanan, pendampingan secara individual, pemberian motivasi, serta penguatan kerja sama dengan orang tua. Dengan demikian, keberhasilan pembinaan karakter tidak hanya ditentukan oleh terselenggaranya kegiatan keagamaan, tetapi juga oleh tingginya komitmen guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter secara konsisten serta terciptanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fauzi, M. (2024). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(1), 54–69.
- Hidayat, A. (2022). Komitmen guru dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 110–123.
- Kamila, N. (2022). Pentingnya pendidikan agama Islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 318–330.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Krishnawati, D., Nurihsan, J., Budimansyah, D., & Nurdin, E. S. (2023). Penguatan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam melalui budaya sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 55–68.
- Lickona, T. (2021). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Putri, R., & Haris, M. (2026). Internalisasi nilai-nilai moral berbasis budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 16(2), 603–617.
- Rahman, A. (2023). Penguatan pendidikan karakter melalui budaya religius di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 72–86.
- Rahman, M., Wassalwa, S., & Manna Wassalwa, S. M. (2023). Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 1–16.
- Rahmawati, S. (2024). Peran pendidikan sosial dalam membentuk karakter individu. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(1), 58–70.
- Ramadhani, N., Sari, D., & Putra, F. (2024). Pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar untuk membangun generasi berkualitas. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2), 150–160.
- Rozi, A., Kurniawan, D., & Sari, N. (2025). Transformasi pendidikan karakter dalam mewujudkan kesadaran diri siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 138–149.
- Samani, M., & Hariyanto. (2020). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suriadi, A., Hasanah, N., & Firdaus, M. (2022). Implementasi kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–158.
- Ulwan, A. N. (2020). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Yusuf, A. M. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.